

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA KELAS V SD NEGERI 3 KETANDAN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Marizka Putri Setyawana Arti^{1*}, Syariful Fahmi², Lilik Marmawati³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Jurusan, Sekolah, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: marizkaicha13@gmail.com , syariful.fahmi@pmat.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana meningkatkan minat belajar di masa pandemi dapat diupayakan melalui model *problem based learning* siswa kelas V SD Negeri 3 Ketandan, (2) bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data adalah butir angket minat belajar. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif komparatif yaitu perbandingan kriteria minat dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hasil penelitian terdapat peningkatan minat belajar di masa pandemi, yang diupayakan melalui model *problem based learning*, yakni peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 50 % pada siklus 1 dan meningkat menjadi 66,67 % dari seluruh peserta didik di siklus 2. Peningkatan minat belajar sebesar 16,67% dari seluruh peserta didik, sedangkan pada siklus 3 peningkatan minat belajar menjadi 100%. Peningkatan minat belajar sebesar 33,33%. Minat belajar meningkat melalui model *problem based learning* dengan langkah (1) Orientasi peserta didik kepada masalah (2) Mengorganisasikan peserta didik (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kata kunci: Problem Based Learning, Minat, Penelitian Tindakan kelas

Abstract

This study aims to find out (1) how to increase interest in learning during the pandemic can be pursued through a problem based learning model for fifth grade students at SD Negeri 3 Ketandan, (2) how the steps of the problem based learning model can increase the learning interest of fifth grade students. The research subjects were 6 students in class V, consisting of 1 male student and 5 female students. the type of research conducted is classroom action research. The data collection technique is a questionnaire of interest in learning. The data analysis technique is comparative descriptive analysis, namely the comparison of interest criteria from cycle 1, cycle 2 and cycle 3. The results of the study showed an increase in learning during the pandemic, which was pursued through a problem based learning model, namely students who had a high interest in learning as much as 50% in cycle 1 and increased to 66, 67 % of all students in cycle 2. Increased interest in learning by 16, 67% of all students, while in cycle 3 the increase in learning interest became 100%. Increased interest in learning by 33,33%. Interest in learning increases through the problem based learning model with steps (1) orientation of students to problems (2) Organizing students (3) guiding individual and group investigations (4) developing and presenting work (5) analyzing and evaluating the problem solving process.

Keywords: Problem Based learning, Interests, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok- sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan atau dipersempit dalam pengertian pengajaran, adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku. Menuju ke kedewasaan anak didik. Perubahan itu menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu

perubahan tidak mungkin terjadi, tanpa proses itu tujuan tak dapat dicapai. Dan proses yang dimaksud di sini adalah proses pendidikan.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi yang sedang terjadi pada saat ini pada peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Ketandan Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten, menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan), atau disebut BDR (Belajar Dari Rumah), dan disebut juga dengan *Lear from home*, pada pembelajaran ini, keaktifan seorang guru sangat dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (Bhakti& Kurniawan,2020). Namun yang terjadi peserta didik di SD Negeri 3 Ketandan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat ditangkap peserta didik dengan baik. Minat belajar peserta didik di masa pandemi ini rendah dikarenakan pembelajaran di rumah terkesan bebas tanpa ada ikatan waktu, mereka lebih senang bermain dari pada belajar. Serta kurangnya pengawasan dari orangtua peserta didik dalam pendampingan anak belajar dari rumah. Dalam pembelajaran di kelas V guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi ajar sehingga peserta didik kurang minat mengikuti pelajaran.

Untuk permasalahan yang terjadi guru dituntut untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda serta karakteristik lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan asesmen untuk mengetahui kebutuhan siswa. Guru juga dituntut untuk bisa menerapkan, menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi peserta didik (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020). Dan mengaplikasikan hal tersebut menjadi sebuah evaluasi (Supriyanto& Handaka, 2016).

Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Di Masa Pandemi Melalui Model Problem Based Learning di Kelas V SD Negeri 3 Ketandan Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Pembelajaran yang dilakukan guru perlu menerapkan suatu pendekatan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah, berjalan lancar dan diperoleh hasil yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran daring yaitu model *Problem Based Learning*. Menurut Wardani NS dan Susyanto (2020) bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Jadi PBL adalah pembelajaran yang menyajikan masalah yang sedang terjadi untuk merangsang peserta didik belajar dengan menggali pengetahuannya.

Menurut Hamruni (2012) mengatakan bahwa *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Jadi PBL adalah pembelajaran yang mempelajari masalah di dunia nyata agar siswa dapat berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. Dalam (Jamil 2014) *problem based learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Dapat dijabarkan bahwa pembelajaran PBL berpusat pada peserta didik, peserta didik diberi masalah dan memecahkan masalahnya sendiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber.

Kesimpulan pendekatan *Problem Based Learning* dari para ahli tersebut adalah pembelajaran yang menyajikan masalah nyata secara kontekstual untuk belajar peserta didik berpikir kritis dan terampil, *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dituntut aktif menemukan masalah dan memecahkan masalah terkait dengan

dunia nyata dengan memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep dapat diterapkan. Dalam *Problem Based Learning* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dari pendapat para pakar bahwa model *problem based learning* dapat disimpulkan menjadi 5 fase yaitu (1) Orientasi peserta didik kepada masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik; (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari seluruh faktor yang berhubungan dengan guru dan peserta didik. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku peserta didik sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pelajaran atau justru sebaliknya ia tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Ketertarikan peserta didik ini merupakan salah satu tanda minat.

Slameto (2013:180) mengemukakan bahwa “minat merupakan rasa ingin tahu ataupun keinginan peserta didik terhadap suatu aktivitas ataupun pengetahuan baru tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain”. Minat belajar merupakan suatu titik perhatian peserta didik yang besar terhadap suatu pelajaran, minat belajar peserta didik dapat terlihat pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Adanya suatu dorongan positif yang diberikan kepada peserta didik akan berdampak pada motivasi, minat belajar ataupun kegiatan positif yang disukai oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lya (2020) yang mengungkapkan bahwa minat akan seiring bertambah jika ada dorongan serta dukungan yang menyertainya, untuk itu maka terciptalah motivasi dalam diri peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Pemberian dorongan kepada peserta didik dapat diperoleh dari keluarga, teman bahkan tenaga pendidik.

Menurut Sardiman (2007 :77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan- kebutuhan sendiri. Dari pengertian tersebut, bahwa apa saja yang telah dilihat seseorang barang tertentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu ada perasaan kepentingan terhadap sesuatu.

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu, tentu akan lebih memperhatikan dengan perasaan senang tanpa ada tekanan. minat belajar dapat disimpulkan dengan Indikator minat: (1) Rasa suka yaitu (a) Suka mengikuti pembelajaran daring dengan model PBL; (b) Suka mendengar penjelasan dari guru; (c) Suka melihat video pembelajaran yang ditayangkan (d) Suka bertanya seputar materi yang belum dipahami; (e) Suka mencatat hal-hal penting. (1) Keterlibatan yaitu (a) Aktif merumuskan masalah; (b) Aktif menjawab pertanyaan dan bertanya; (c) Aktif dalam diskusi kelompok; (d) Aktif membuat pratikum benda konkrit; (e) Aktif mempresentasikan hasil karya.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Menurut Djamarah (2011) Minat besar

pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Jadi siswa yang berminat terhadap terhadap pelajaran cenderung memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Ketandan semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V sebanyak 6 siswa, yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu minat belajar dan model pembelajaran *Problem based learning*. Indikator minat belajar Suka mengikuti pembelajaran daring dengan model PBL, Suka mendengar penjelasan dari guru, Suka melihat video pembelajaran yang ditayangkan, Suka bertanya seputar materi yang belum dipahami, Suka mencatat hal-hal penting. Keterlibatan: Aktif merumuskan masalah, Aktif menjawab pertanyaan dan bertanya, dalam diskusi kelompok, Aktif membuat pratikum benda konkrit, Aktif mempresentasikan hasil karya. Sintak model *problem based learning*. Materi sulit yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia KD 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks verbal dan tulis. KD 3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, KD 3.3 Meringkas teks klarifikasi (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik, KD 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik, KD 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara verbal dan tulis memakai aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, KD 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara verbal dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, KD 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi, KD 3.8 Menguraikan urutan insiden atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi, KD 3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat seruan (ulang tahun, aktivitas sekolah, kenaikan kelas, dll.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada praktik pembelajaran yang ke-1 yang dilakukan di SD Negeri 3 Ketandan yang diikuti oleh 6 peserta didik diperoleh beberapa hasil, antara lain: Kegiatan secara daring menggunakan platform *google meet*, dalam pelaksanaan Praktik Pembelajaran ke-1 semua peserta didik yang berjumlah 6 sudah mengikuti pembelajaran secara daring, ketika Praktik Pembelajaran peserta didik ada yang mematikan kamera sehingga guru kesulitan dalam memantau setiap kegiatan pembelajaran, minat belajar peserta didik masih terlihat rendah dilihat dari perilaku dan pertanyaan peserta didik yang selalu bertanya kapan pembelajaran selesai, keaktifan peserta didik ketika tanya jawab dalam pembelajaran daring masih kurang, peserta didik kurang berani mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan. hanya ada 2 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dari 2 peserta didik itu aktif menjawab pertanyaan Guru tanpa diminta. Peserta didik lain hanya akan berbicara jika ditunjuk oleh Guru saja. Tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dan belum terbiasa pembelajaran secara *virtual*, Saat Guru menampilkan video media pembelajaran, gambar video media pembelajaran yang diterima tidak lancer. Hal ini dikarenakan jaringan internet dari guru maupun peserta didik kurang stabil. Peserta didik yang menyaksikan tayangan video pembelajaran yang kurang jelas juga tidak menyampaikan kepada guru sehingga guru tidak mengetahui bahwa tayangan video putus-putus.

Tabel 1. Distribusi Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ketandan Siklus 1

Inter	Indikator Minat	Proses Pembelajaran
-------	-----------------	---------------------

Interval Skor	Belajar	Siklus I	
		Frekuensi	Prosentase
> 17	Tinggi	3	50
7 – 17	Sedang	1	16,67
< 6	Rendah	2	33,33
Jumlah		6	100

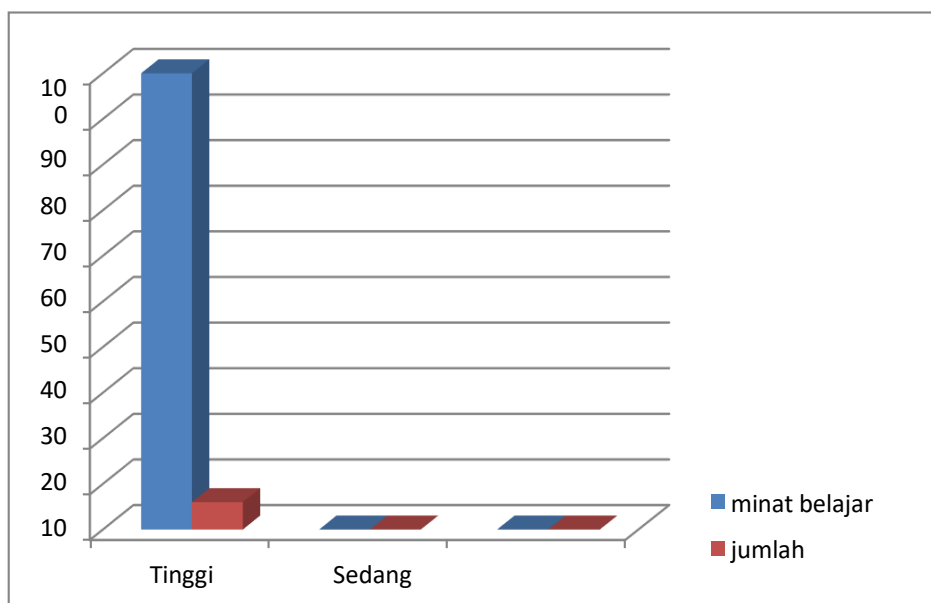


Diagram 1. Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

Pada praktik pembelajaran yang ke-2 yang dilakukan di SD Negeri 3 Ketandan yang diikuti oleh 6 peserta didik diperoleh beberapa hasil, antara lain: Kegiatan secara daring menggunakan platform *google meet*, dalam pelaksanaan Praktik Pembelajaran ke-2 semua peserta didik yang berjumlah 6 sudah mengikuti pembelajaran secara daring, minat belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dilihat dari perilaku dan peserta didik suka dengan pembelajaran daring, suka dalam menjawab pertanyaan guru, aktif dalam diskusi kelompok, Keaktifan peserta didik ketika tanya jawab dalam pembelajaran daring masih kurang, peserta didik kurang berani mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan, hanya ada 2 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dari 2 peserta didik itu aktif menjawab pertanyaan Guru tanpa diminta. Peserta didik lain hanya akan berbicara jika ditunjuk oleh Guru saja. Tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dan belum terbiasa pembelajaran secara *virtual*.

Tabel 2. Distribusi Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ketandan Siklus 2

Interval skor	Indikator Minat Belajar	Proses Pembelajaran
		Siklus 2

		Frekuensi	Prosentase
> 17	Tinggi	4	66,67
7-17	Sedang	2	33,33
> 6	Rendah	-	
Jumlah		6	100

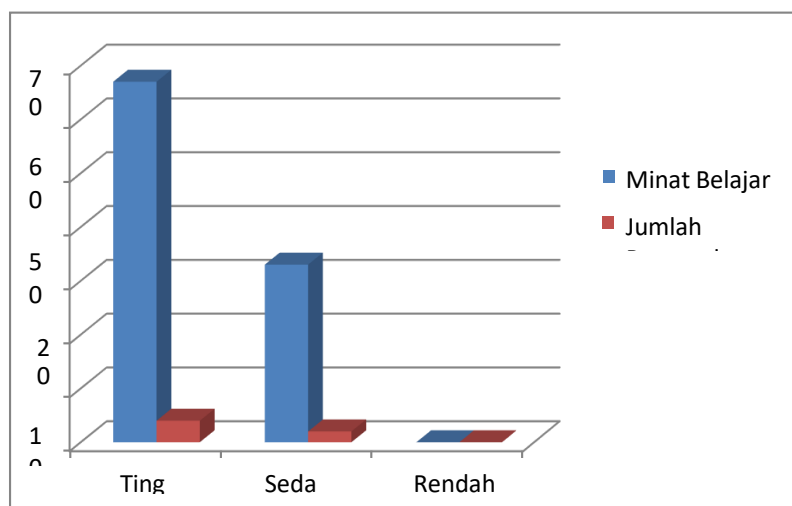


Diagram 2. Minat Belajar Peserta didik siklus II

Pada praktik pembelajaran yang ke-3 yang dilakukan di SD Negeri 3 Ketandan yang diikuti oleh 6 peserta didik diperoleh beberapa hasil, antara lain: Kegiatan secara daring menggunakan platform *google meet*, dalam pelaksanaan Praktik Pembelajaran ke-3 semua peserta didik yang berjumlah 6 sudah mengikuti pembelajaran secara daring, minat belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dilihat dari perilaku dan peserta didik suka dengan pembelajaran daring, suka dalam menjawab pertanyaan guru, aktif dalam diskusi kelompok, dengan banyak kasus yang telah terlewati pada praktik 1 dan 2, pada praktik ke 3 sudah bagus banyak kemajuan dengan minat belajar peserta didik bagus.

Tabel 3. Distribusi minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Ketandan siklus 3

Interval skor	Indikator Minat Belajar	Proses Pembelajaran	
		Siklus 3	
		Frekuensi	Prosentase
> 17	Tinggi	6	100
7-17	Sedang	-	-
> 6	Rendah	-	-
Jumlah		6	100

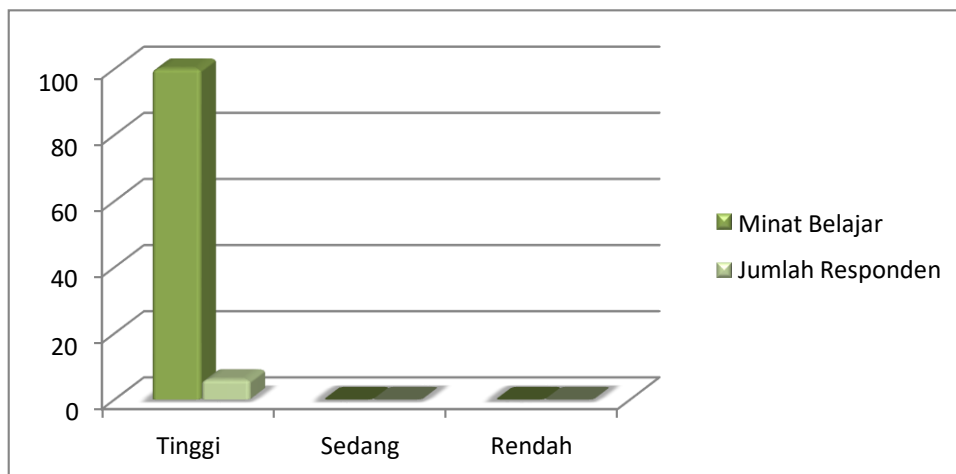


Diagram 3. Minat belajar peserta didik siklus III

Dari ketiga siklus minat belajar peserta didik dengan model PBL mengalami peningkatan dari 50% pada siklus 1, menjadi 67% pada siklus 2, dan naik menjadi 100% pada siklus 3.



Diagram 4. Perbandingan Peningkatan Minat Belajar peserta didik Kelas 5 SD Negeri 3 Ketandan Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

KESIMPULAN

Dari hasil Praktik Pembelajaran Lapangan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar di masa pandemi yang diupayakan melalui penggunaan model *problem based learning*. Peserta didik kelas 5 SD Negeri 3 Ketandan Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten semester I tahun pelajaran 2021/2022 terbukti. Hal ini ditunjukkan adanya perbandingan jumlah peserta didik yang memperoleh minat belajar tinggi antara PPL1 50% dan PPL 2 67%

adalah menunjukkan adanya kenaikan sebesar 17%. Penelitian ini dinyatakan berhasil, yang ditunjukkan adanya 100% dari seluruh siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada PPL 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., Nurpitasari, E., Hanum, N. C., Akbar, A. A., & Bhakti, C. P. (2020, December). Pengembangan asesmen berbasis teknologi untuk keberlangsungan BK ditengah pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020* (pp. 98-103).
- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020, September). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 52-60).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni, 2012. Strategi pembelajaran. Yogyakarta : Insan Madani
- Noviyanto, W. Y., & Wardani, N. S. (2020). Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Tematik Muatan IPA. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 1-7.
- Sardiman, A. M. (2007). Jakarta: Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. *Pt Raja Grafindo Persada*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Supriyanto, Agus M. P., & Handaka, I. B. (2016, November). Profesionalisme Konselor: Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Karakter untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa"* (pp. 81-89). UNESA UNIVERSITY PRESS.